

**PROSPEK USAHATANI KAKAO
KECAMATAN BANDAR BARU KABUPATEN PIDIE JAYA**

Nova Sriwanda ¹⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Magister Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Syiah Kuala
novasriwanda@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the business prospects of cocoa plantations, determine the level of sensitivity of the amount of production and strategic development of cocoa farming, in supporting the expansion of cocoa farming area in the district of Pidie Jaya Bandar Baru. The data used are primary data obtained from direct interviews with cocoa farmers, secondary data were obtained from literature study and data retrieval from related agencies such as the BPS Pidie Jaya wich related to this research. The analysis is the analysis begins with the analysis of financial and SWOT analysis. The results showed a financial analysis technique based on a cocoa farm to be developed with $NPV > 0$, $Net\ B / C > 0$ and $IRR >$ of the interest rate applicable. For sensitivity analysis on cocoa farming and production decline in the price of cocoa to cocoa farming so this condition is not feasible to develop. The position of the development strategy of farming cocoa in the position of an aggressive strategy is to establish areas that have the potential for the development of farming cocoa in District Bandar Baru and required government intervention more intensively in problem solving eradication of pests and diseases that attack cocoa. This strategy can be used if the cocoa farmer has the opportunity and strength so that it can take advantage of opportunities with the powers that be, because both have positive difference calculated value is equal to 0.41 and 1.5.

Keywords: Prospect, Strategy of Cocoa Farming

PENDAHULUAN

Tanaman kakao (*Theobroma cacao*, L) adalah salah satu komoditas perkebunan yang memiliki peranan penting dalam pembangunan di Kabupaten Pidie Jaya. Hal ini karena kakao memiliki areal yang cukup luas dan menyebar di seluruh kecamatan serta memberikan kontribusi bagi perekonomian di Kabupaten Pidie Jaya. Akan tetapi kakao belum berperan secara maksimal dalam subsektor perkebunan di Kabupaten Pidie Jaya. Perkebunan rakyat di Pidie Jaya ditanam secara monokultur dengan buah tanaman yang beragam. Tanaman kelapa sebagai tanaman pelindung tetap dan tanaman pelindung lain seperti gamal. Kondisi ini sangat

berpengaruh terhadap produksi dan kemungkinan terjadinya serangan hama dan patogen karena kakao ditanam secara monokultur yang merupakan media sangat baik bagi perkembangan populasi hama tertentu.

Produksi kakao di Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya paling tinggi dibanding 6 kecamatan lainnya, oleh karena itu harapannya kedepan peningkatan produksi kakao di Kecamatan Bandar Baru harus terus dikembangkan. Pengembangan budidaya kakao di Kecamatan Bandar Baru masih mengalami beberapa hambatan-hambatan. Hambatan yang paling terasa adalah serangan hama dan penyakit serta sumber daya manusia yang rendah. Sebagian besar petani kakao mendapatkan keahlian bercocok

tanam kakao yang diwariskan dari pendahulu mereka dan masih bersifat tradisional. Perkebunan kakao di Kecamatan Bandar Baru didominasi oleh perkebunan rakyat. Hal ini menjadi tantangan dan peluang bagi para investor maupun petani untuk mengembangkan usaha sehingga dapat meraih nilai tambah yang lebih besar dari usahatani kakao yang ada. Untuk pengembangan usahatani kakao rakyat di Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya perlu diketahui seberapa besar usaha tersebut memberikan keuntungan, serta dalam jangka panjang apakah usaha tersebut masih layak untuk diteruskan

Mengingat permasalahan yang dihadapi tidak hanya berdampak negatif terhadap produksi kakao namun dapat menjadi ancaman bagi kelangsungan dalam pengembangan usahatani kakao di Kabupaten Pidie Jaya. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis strategi pengembangan kawasan dan pemecahan masalah yang dihadapi dalam pengembangan kakao di Kecamatan Bandar Baru di Kabupaten Pidie Jaya. Kajian dalam pengembangan usahatani kakao ini menggunakan alat analisis SWOT (*strengths, weakness, opportunity, threats*) yakni membagi faktor eksternal berupa peluang dan ancaman dengan faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan.

Berdasarkan uraian usahatani kakao di Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bertujuan untuk: 1) mengetahui prospek usaha perkebunan kakao yang ditinjau dari segi kelayakan secara finansial; 2) untuk mengetahui tingkat sensitivitas jumlah produksi terhadap NPV, IRR, Net B/C; dan 3) untuk mengetahui strategi pengembangan usahatani kakao.

METODE PENELITIAN

Lokasi, Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya. Penarikan sampel dilakukan secara *Purposive Sampling* yang ditentukan sebesar 10% dari jumlah populasi sesuai dengan pendapat Arikunto (2002) yang menyatakan apabila jumlah subjeknya kurang dari 100 orang maka lebih baik diambil semua, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% dari populasi dan dianggap representasi. Jumlah sampel petani kakao yang diambil yaitu sebesar 60 sampel.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini dengan wawancara dan dokumentasi. Metode wawancara dilakukan dengan cara mewawancarai langsung petani sampel sebagai responden dengan menggunakan alat bantu daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya serta mengadakan pengamatan atau *observasi* lapangan. Wawancara atau *interview* dilakukan kepada petugas penyuluh lapangan atau PPL, pamong desa dan pihak lain yang terkait.

Dokumentasi dilakukan dengan mengadakan survei terhadap data yang telah ada di Kecamatan maupun pada instansi lain yang terkait dalam penelitian serta menggali teori-teori yang telah berkembang, menganalisa data yang telah pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu.

Metode Analisis

Analisis yang digunakan dalam perumusan prospek pengembangan usahatani kakao di Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya digunakan

beberapa alat analisis yaitu : 1) *Net Present Value* (NPV) adalah nilai sekarang dari selisih antara benefit atau manfaat dengan cost atau biaya pada *discount rate* tertentu; 2) *Net Benefit Cost Ratio* atau Net B/C adalah perbandingan antara jumlah *Net Present Value positif* atau NPV Positif dengan *Net Present Value* atau NPV Negatif; 3) IRR merupakan nilai untuk mengetahui presentase keuntungan dari usaha tiap-tiap tahun. IRR juga merupakan alat ukur kemampuan proyek dalam mengembalikan bunga pinjaman.

Analisis sensitivitas menggunakan metode analisis kuantitatif dan deskriptif. Analisis ini menghitung kepekaan analisis finansial (NPV, IRR, dan Net B/C Ratio) terhadap perubahan yang terjadi pada harga faktor produksi dan hasil produksi serta dampak akhirnya pada kondisi kelayakan finansial pada usahatani kakao. Beberapa asumsi yang digunakan dalam analisis sensitivitas adalah :

- a. Tingkat suku bunga yang digunakan pada analisa ini berdasarkan rata-rata tingkat suku bunga pinjaman pada bank umum yaitu 18% tingkat suku bunga.
- b. Analisis sensitivitas apabila terjadi perubahan kenaikan biaya produksi sebesar 10%.

- c. Analisis sensitivitas apabila terjadi perubahan penurunan harga jual 20%.

Analisa yang digunakan dalam perumusan strategi prospek usahatani kakao di Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya adalah analisa SWOT. Rangkuti (2009) menjelaskan bahwa analisa SWOT didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*), dan ancaman (*Threats*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategis dan kebijakan organisasi. Dengan demikian perencanaan strategis harus menganalisa faktor-faktor strategis organisasi dalam kondisi yang ada saat ini yang disebut dengan analisa situasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Umur petani merupakan salah satu faktor yang berpengaruh pada aktivitas di sektor pertanian. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, umur responden antara 35 – 80 tahun. Sebaran umur responden dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1. Sebaran Umur Responden Berdasarkan Kelompok Umur Petani Kakao Di Kecamatan Bandar Baru kabupaten Pidie Jaya, Tahun 2015.

No	Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1.	35 – 47	24	40
2.	48 – 58	21	35
3.	60 – 71	12	20
4.	72 – 80	3	5
Jumlah		60	100

Sumber Data: Data Primer (2015) Diolah.

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berada pada umur produktif. Jumlah responden terbanyak adalah petani yang berada di kelompok umur 35 – 47 tahun.

Luas Lahan Usahatani Kakao

Luasnya lahan yang dimiliki petani sangat mempengaruhi besarnya pendapatan yang akan diperoleh tiap tahunnya, semakin luas lahan yang dimiliki petani maka semakin banyak

pendapatan yang diperoleh tiap tahunnya. Luas lahan yang dimiliki

petani responden dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Sebaran Luas Lahan Usahatani Kakao Petani Responden Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya, Tahun 2015

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1.	< 0,75	21	40
2.	0,75 – 1,5	24	35
3.	1,56 – 2,5	12	20
4.	> 2,5	3	5
Jumlah		60	100

Sumber Data: Data Primer Setelah Diolah 2015

Petani rata-rata memiliki luas lahan 0,75-1,5 Ha dengan persentase 24% dari total petani responden. Tidak ada petani yang menyewa lahan untuk mengusahakan tanaman kakao, karena tanah yang mereka gunakan adalah milik sendiri.

Biaya Usahatani Kakao

Biaya investasi adalah biaya yang dikeluarkan untuk keperluan investasi kakao sebelum tanaman kakao menghasilkan.

Tabel 3. Biaya Investasi Per Hektar Usahatani Kakao di Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya, 2015.

Tahun Ke-	Jenis Investasi (Per Ha)	Satuan	Fisik	Harga (Rp/Satuan)	Total (Rp)
0.	- Sewa Lahan	Ha	1	2.000.000	2.000.000
	- Pajak	Ha	1	20.000	20.000
	- Lubang Tanam	Lubang	1100	3.000	3.300.000
	- Bibit Kakao	Batang	1350	3.500	3.850.000
	- Bibit Tanaman Pelindung	Batang	650	1.500	900.000
1.	- Sewa Lahan	Ha	1	2.000.000	2.000.000
	- Bibit Kakao	Batang	1350	3.500	700.000
	- Bibit Tanaman Pelindung	Batang	50	1.500	75.000
	- Pajak	Ha	1	20.000	20.000
2	- Sewa Lahan	Ha	1	2.000.000	2.000.000
	- Pajak	Ha	1	20.000	20.000
	- Bibit Kakao	Batang	50	3.500	175.000
Jumlah					22.050.000

Sumber : Hasil Penelitian (2017)

Analisis Finansial

Analisis finansial digunakan untuk mengetahui perbandingan antara jumlah biaya yang dikeluarkan dengan penerimaan dari suatu proses produksi, apakah proses produksi itu layak untuk diusahakan atau dapat memberikan keuntungan.

Tabel 4. Analisis Finansial Usahatani Kakao di Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya Per Hektar Pada Tingkat Suku Bunga 18% (df = 18%).

	Nilai
<i>Net Present Value (Rp)</i>	120.679.721
<i>Net B/C</i>	5,51
<i>IRR (%)</i>	51,38

Tabel 5 menunjukkan besarnya nilai NPV pada tingkat suku bunga 18% adalah Rp. 120.679.721,- per Ha per 20 tahun, yang berarti nilai NPV tersebut bernilai positif atau lebih besar dari nol. Hal ini menunjukkan bahwa penerimaan bersih usahatani kakao lebih besar dari pada total biaya yang dikeluarkan, dari nilai NPV dapat dikatakan menguntungkan dan layak untuk dikembangkan karena nilai $NPV > 0$.

Besarnya nilai IRR pada tingkat suku bunga 18% untuk usahatani kakao adalah 51,38%, yang berarti nilai IRR tersebut lebih besar dari tingkat suku bunga yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani kakao di Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya menguntungkan dan layak untuk dikembangkan. Nilai ini berarti bahwa usahatani kakao akan memberikan *return to the capital invested* sebesar 51,38% selama umur ekonomis tanaman.

Analisis Net B/C yaitu membandingkan antara penerimaan bersih dengan biaya bersih yang diperhitungkan nilainya pada saat ini. Hasil perhitungan *Net B/C* pada tingkat suku bunga 18% adalah sebesar 5,51 yang berarti bahwa usahatani kakao di Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya layak untuk dilaksanakan dan dikembangkan karena memiliki nilai > 1 .

Analisis Sensitivitas

Tingkat kepekaan diperoleh dari hasil perhitungan analisis sensitivitas yang bertujuan untuk menentukan apakah usahatani kakao yang dijalankan di Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya sensitiv terhadap perubahan yang terjadi. Analisis sensitivitas pada usahatani kakao di Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Analisis Sensitivitas dengan Tingkat Suku Bunga 18% Pada Usahatani Kakao di Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya

No	Perubahan yang Mempengaruhi	Sebelum perubahan	Sesudah Perubahan	Laju Kepekaan
1.	Harga jual turun 20%			
	a. NPV (Rp)	120.679.721	92.919.947	0,29
	b. <i>Net B/C</i>	5,51	4,47	0,23
2.	Produksi turun 10%			
	d. NPV (Rp)	120.679.721	103.807.009	0,16
	e. <i>Net B/C</i>	5,51	4,88	0,12
3.	Biaya produksi naik 10%			
	g. NPV (Rp)	120.679.721	118.630.913	0,09
	h. <i>Net B/C</i>	5,51	5,43	0,01
	i. IRR (%)	51,38	51,28	0,001

Berdasarkan Tabel 5. tingkat suku bunga 18% setelah terjadi peningkatan biaya produksi 10%, penurunan harga jual 20%, dan

penurunan jumlah produksi 10% nilai NPV bernilai positif ($NPV > 0$), sehingga pada keadaan ini usahatani kakao di Kecamatan Bandar Baru

Kabupaten Pidie Jaya layak untuk diusahakan.

Pada analisis *Net B/C* masih positif >1 setelah terjadi peningkatan biaya produksi 10%, penurunan harga jual 20%, dan penurunan jumlah produksi 10%, sehingga pada keadaan ini usahatani kakao dapat dikatakan tidak layak untuk dikembangkan di Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya. Pada tingkat suku bunga 18% setelah terjadi peningkatan biaya produksi 10%, penurunan harga jual 20%, dan penurunan jumlah produksi 10%, maka nilai IRR masih lebih besar dari tingkat suku bunga yang berlaku (> 18%).

Analisis SWOT

Penggunaan analisa SWOT dalam hal ini berfungsi untuk mengidentifikasi berbagai faktor internal dan eksternal dalam pengembangan usahatani kakao di Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya. Berdasarkan faktor internal dan eksternal dapat di peroleh skor pembobot sebagai berikut:

1. Faktor kekuatan usahatani kakao Pidie Jaya sebesar 3.44
2. Faktor kelemahan usahatani kakao Pidie Jaya sebesar 2.61
3. Faktor peluang usahatani kakao Pidie Jaya sebesar 3.21

4. Faktor ancaman usahatani kakao Pidie Jaya sebesar 3,25

Dapat kita lihat dari sektor pembobotan diatas selanjutnya dimasukan pada gambar analisa diagram SWOT. Dari perpotongan keempat garis faktor kekuatan faktor kelemahan faktor peluang dan faktor ancaman maka didapatkan titik koordinat melalui perhitungan dibawah ini.

- a. Skor kekuatan di kurang dengan skor kelemahan di bagi 2

$$\frac{\text{Skor Kekuatan} - \text{Skor Kelemahan}}{2}$$

$$= \frac{3.44 - 2.61}{2}$$

$$= 0.41$$

- b. Skor peluang di kurang dengan skor ancaman di bagi 2

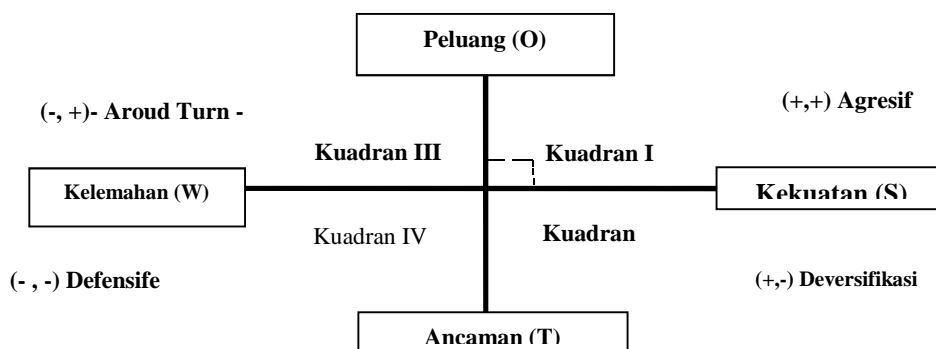
$$\frac{\text{Skor Peluang} - \text{Skor Ancaman}}{2}$$

$$= \frac{3.21 - 3.25}{2}$$

$$= 1.5$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan di dapat titik koordinat dalam diagram SWOT. Maka diperoleh perpotongan pada (0.41 : 1.5). Dengan demikian strategi yang harus dilakukan berada pada kuadran 1 (Agresif) terlihat seperti gambar 1 berikut ini

Gambar 1. Posisi Strategi Analisa SWOT



Berdasarkan Gambar 1. dapat di peroleh posisi Strategi Pengembangan Usahatani Kakao Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya terdapat pada kuadran 1 yaitu strategi Agresif, terbentuk oleh sumbu vertikal positif (Peluang) dan berpotongan dengan sumbu horizontal positif (kekuatan) yang artinya meskipun menghadapi berbagai ancaman, dalam pengembangan usahani petani kakao di Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya namun semua itu merupakan sebuah usaha yang masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus ditetapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang. Strategi yang dapat ditempuh dalam menjalankan prospek pengembangan usahatani kakao Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya antara lain adalah dengan **Strategi S-O**.

Strategi pengembangan usaha tani kakao di Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya dengan menggunakan seluruh kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada yaitu:

1. Potensi pasar terbuka lebar terlihat dari jumlah permintaan, Memperluas jaringan pemasaran bertujuan agar produksi kakao yang dihasilkan dapat terus di tampung oleh pasar.
2. Kakao Pidie Jaya dapat dijadikan sebagai produk dari hasil pertanian yaitu coklat pidie jaya.
3. Sumber Tenaga Penyuluhan, dukungan pemerintah bertujuan untuk memberikan penyuluhan kepada petani agar melakukan cara budidaya dengan benar, sehingga dapat menghasil produk kakao yang optimal
4. Produktivitas Potensial Tinggi
5. Tingkat Pengembangan Luas Lahan Kakao, Memperluas lahan usahatani kakao bertujuan untuk meningkatkan hasil panen kakao untuk memenuhi permintaan

pasar yang tinggi dan dengan didukung harga yang stabil sehingga akan meningkatkan pendapatan petani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Hasil analisis finansial memperlihatkan bahwa usahatani kakao di Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya layak untuk dikembangkan, hal tersebut ditunjukkan dengan peroleh nilai $NPV > 0$, nilai $Net\ B/C > 1$, dan IRR pengembalian tingkat suku bunga pinjaman modal dalam jangka waktu kurang dari 20 tahun.
- b. Usahatani kakao di Kecamatan Bandar Baru sangat Sensitif terhadap perubahan, karena terjadi penurunan produksi. Dimana usahatani kakao pada kondisi ini tidak layak untuk dikembangkan.
- c. Hasil dari penelitian matriks SWOT prospek usahatani kakao di Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya, menghasilkan beberapa alternatif strategi yaitu sebagai berikut : 1) Menetapkan kawasan yang berpotensi (pewilayahan) untuk pengembangan usahatani kakao Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya. 2) Di butuhkan campur tangan pemerintah lebih intensif dalam pemecahan masalah pemberantasan hama dan penyakit yang menyerang tanaman kakao di Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya.

Saran

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini menunjukkan bahwa usahatani kakao layak dan

menguntungkan, dan diharapkan kepada para petani lebih intensif dalam melakukan pemeliharaan, perawatan dalam penanaman kakao sehingga produksi menguntungkan dan tidak terjadi penurunan.

- b. Agar pemerintah daerah mendorong pengembangan usahatani kakao dengan diintensifikannya penyuluhan tentang penanaman, pemeliharaan, dan penanganan pasca panen, selain itu diharapkan pemberian bantuan kepada petani kakao sehingga dapat mendukung peningkatan produksi dan kualitas produksi kakao yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2006, *Indo Kakao Dan Cokelat, Seminar Dan Pameran*. Departemen Pertanian.
- Arikunto, S, 2002, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aritonang, Lerbin R, 2005, *Kepuasan Pelanggan. Pengukuran dan Penganalisisan Dengan SPSS*. Jakarta.: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Assuari, Sofyan, 1993, *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta, Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Bachtiar, Rifai, 1976, *Ilmu Usahatani*. Surabaya, Penebar Swadaya.
- Badan Penyuluhan Pertanian (BPP), 2015, Kecamatan Bandar Baru. Kabupaten Pidie Jaya.
- BPS, 2013, *Pidie Jaya Dalam Angka*
- BPS, 2014, *Pidie Jaya Dalam Angka Kabupaten In Figures*. Kabupaten Pidie Jaya
- Cochran, W.G, 1991, *Teknik Penarikan Sampling Edisi Ketiga*. Terjemahan oleh Rudihsyah. Jakarta. UI Press.
- Damanik, M.M.B., B.E. Hasibuan. Fauzi, Sarifuddin, H. Hanum, 2010, *Kesuburan Tanah dan Pemupukan*. Medan, USU Press.
- Edi Turjono, 2004, *Prospek Usahatani Tembakau VO Rajang Maesan di Kabupaten Jember*. Jurnal Perspektif.
- Husnan, S., dan Suwarsono., 2000, *Studi Kelayakan Proyek*, Yogyakarta, Unit Penerbit dan Pencetak AMP YKPN.
- Ibrahim, Yacob H, 2003, *Studi Kelayakan Bisnis (Edisi Revisi)*. Jakarta, Penerbit Rineka Cipta.
- Kadariah, 2001. *Evaluasi Proyek analisis Ekonomi*. Jakarta, Universitas Indonesia.
- Krugman Paul R. Dan Obstfield Maucire, 2003, *Ekonomi Internasional Teori dan. Kebijakan*. Edisi kelima.
- Novizan, 2005, *Petunjuk Pemupukan yang Efektif*. AgroMedia Pustaka. Jakarta.
- Poedjiwidodo, M. S. 1996, *Sambung Sampung Kakao*. Trubus Agriwidya. Jawa Tengah.